

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Topeng Cisalak adalah kesenian teater khas Betawi yang berasal dari Kampung Cisalak Depok Jawa Barat. Nama topeng Cisalak diambil dari sejarah kesenian ini pada awalnya pemainnya tampil menggunakan topeng, meskipun saat ini tidak semua pemain menggunakannya. Nama Cisalak diambil dari nama tempat kesenian tersebut tumbuh, mekar, serta berkembang (dari bentuk asalnya).

Perkembangan Topeng Cisalak ini masih dilestarikan hingga saat ini dan sangat terkenal di Kota Depok. Selain karna fungsinya, kecintaan masyarakat akan budaya sangat mempengaruhi keberadaan Topeng Cisalak ini. Kesenian Topeng Cisalak saat ini mulai berkembang di berbagai wilayah seperti DKI Jakarta, dan Bekasi.

Edi Sedyawati menegaskan istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, merupakan suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif¹

¹ Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan 1981. 50.

Dalam perkembangannya, Topeng Cisalak ini ditampilkan dalam berbagai acara budaya di dalam daerah maupun di luar daerah dengan bentuk penyajian yang berbeda. Topeng Cisalak ini dapat dipentaskan dalam arena pementasan terbuka dan tertutup. Pementasan tari topeng cisalak dapat di pertunjukkan dalam bentuk arena ataupun panggung (Procenium), tergantung pada acara apa tari ini akan dipentaskan atau mengacu pada fungsi tari pada pementasan.

Durasi pementasan Kesenian Topeng Cisalak biasanya dilakukan semalaman suntuk. Saat ini durasi pementasan dipersingkat. Hal tersebut dilakukan karena permintaan dari pihak panitia atau *penanggap*.² Durasi pementasan dipersingkat tidak mengurangi daya tarik dari pementasan tersebut.

Iringan Tari Topeng Cisalak yaitu terdapat warna gending Cina yang biasa didengar di Kelenteng, juga terdapat warna gending Bali. Kemiripan warna dengan musik Cina terletak pada suara-suara: kromong (ketuk), rebab, dan kecrek yang melengking tinggi terutama pada gending tatalu. Bentuk rebab yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan rebab dari Priangan, dengan kawat dari baja serta perutnya yang terbuat dari tempurung kelapa yang sangat tipis, mengingatkan pada instrument Tehyan yang bersuara tenge (kecil melengking).³

Topeng Cisalak merupakan perpaduan dari berbagai unsur kesenian baik dari Jawa Barat maupun dari luar Jawa Barat seperti: Bali, Betawi, Cirebon, dan Cina. Unsur-unsur seni tersebut berpadu menjadi sebuah bentuk teater rakyat yang total dalam arti berbagai unsur penting dari jenis jenis kesenian tampil di

² Wawancara dengan Kartini Kisam seorang maestro tari topeng betawi, diijinkan untuk dikutip.

³ www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-der.php?id=844 (diakses pada 04 Juni 2020, pukul 14.05).

dalamnya. Menurut Rachmat Ruchiat, pertunjukan topeng adalah sebagai teater, topeng betawi merupakan gabungan beberapa cabang seni yaitu musik, tari, lawak, dan lakon.⁴

Dari kesenian Topeng Cisalak inilah kemudian muncul gagasan bagaimana kesenian topeng Cisalak ini dilestarikan, hal tersebut yang kemudian sering terjadi di dalam masyarakat yang kurang mempunyai strategi untuk melestarikan, sehingga kesenian yang ada dalam masyarakat tersebut tetap lestari. Untuk itu perlu adanya transmisi kesenian dari generasi ke generasi berikutnya sebagai salah satuantisipasi agar kesenian tradisi tetap terjaga, Menurut asal kata transmisi berarti pengiriman atau penerusan pesan dari seseorang kepada orang lain. Kesenian yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Kesenian Topeng Cisalak, merupakan salah satu kesenian yang ditransmisikan di berbagai daerah seperti DKI Jakarta, dan Bekasi.

Alasan penelitian menggunakan transmisi Kesenian Topeng Cisalak di Kota Depok karena melihat dari segi perkembangan Kesenian Topeng Cisalak saat ini. Selain itu, ingin mencari perbedaan dengan kelompok lain, dilihat dari segi gerak. Setelah mengetahui keberadaan Kesenian Topeng Cisalak peneliti tertarik setelah melihat masalah transmisi Topeng Cisalak, ingin mengetahui dan menganalisis proses transmisi yang dilakukan. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut. Tujuan yang ingin dicapai dalam transmisi Kesenian Topeng Cisalak adalah untuk mempertahankan agar tidak

⁴ Rachamt Ruchiat, Singgih Wibisono, dan Rachmat Syamsudin. *Ikhtisar Kesenian Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Provinsi DKI Jakarta.

punah keberadaannya di masyarakat dan diharapkan masyarakat juga tetap mempertahankan keberadaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk diteliti berbagai masalah, salah satunya bagaimana proses transmisi kesenian Topeng Cisalak.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas supaya penelitian itu lebih berfokus, maka peneliti merumuskan beberapa masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana proses transmisi kesenian Topeng Cisalak?

Bagaimana bentuk penyajian kesenian Topeng Cisalak di berbagai wilayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan untuk memperjelas dan membatasi arah penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan usaha transmisi Kesenian Topeng Cisalak.
2. Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang transmisi Kesenian Topeng Cisalak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, manfaat hasil ini adalah :

Penelitian dengan pendekatan Sosiologi, yang diharapkan dapat menjelaskan untuk mengetahui secara lengkap keseluruhan aspek sosial baik itu mengenai masyarakat, perubahan sosial, maupun interaksi yang terjadi dalam masyarakat serta pengaruh yang ditimbulkan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian adalah :

- a. Dapat dijadikan sebagai kesenian yang berkembang di luar daerah aslinya.
- b. Dapat menambah informasi perbedaan pementasaan kesenian Topeng Cisalak di dalam daerah maupun di luar daerah.
- c. Diharapkan mendapatkan apresiasi di kalangan masyarakat betawi maupun di luar betawi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi merupakan landasan teori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian, baik terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa pustaka umum dalam penelitian ini antara lain :

Laporan penelitian yang berjudul “Transmisi Seni Pertunjukan Topeng Dhalang ‘Rukun Pewaras’ di Madura” oleh Hermien Kusmayati tahun 2002, mempermasalahkan pertunjukan topeng dhalang di Madura yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan bahan acuan untuk menjelaskan kesenian Topeng Cisalak, sehingga masyarakat merasa perlu menjaga kelestarian yang salah satunya dilakukan dengan cara transmisi.

James R. Brandon *Theatre in Southeast Asia*. Terjemahan Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara* 2003. Buku ini menjelaskan tentang perubahan terjadi pada setiap bentuk seni sejalan dengan perjalanan waktu. Bab III menjelaskan tentang bagaimana bentuk-bentuk seni pertunjukan utama di Asia Tenggara berkembang dan dalam beberapa hal mati. Bab VIII menjelaskan tentang transmisi seni pertunjukan dengan metode pengajaran yang lebih diformalkan lebih luas dipraktikkan di sebagian besar negara dan menjelaskan cara-cara transmisi modern. Buku ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian.

Koentjaraningrat, dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Teori Antropologi II 1990*. Buku ini membahas tentang masalah teori-teori yang ada dalam antropologi, konsep-konsep perubahan kebudayaan dan mengenai masalah transmisi kebudayaan. Masalah transmisi kebudayaan dijelaskan oleh Fortes yang memberikan kerangka tentang transmisi. Bagian V halaman 229-231 menjelaskan tentang unsur yang ditransmisikan, proses transmisi, dan cara-cara transmisi. Buku ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian.

Edi Sedyawati, dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan 1981*. Buku ini menjelaskan tentang seni pertunjukan Indonesia, terutama bidang seni tari, baik berupa seni tari yang berbentuk klasik, tradisi, modern. Buku ini juga menjelaskan masalah pelestarian kebudayaan tradisional yang mengalami perubahan karena seiring dengan perkembangannya. Hal ini dapat digunakan sebagai bekal penelitian.

Rachmat Ruchiat, Singgih Wibisono, dan Rachmat Syamsudin dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Kesenian Betawi 2003*. Buku ini menjelaskan tentang keanekaragaman seni budaya yang berada di Betawi dan sejarah sudut pandang masyarakat pada kesenian Betawi. Pada buku ini juga menjelaskan tentang tari-tari Betawi, seperti Tari Topeng Betawi.

Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Komunikasi cetakan pertama tahun 2006*. Buku ini menjelaskan tentang interaksi orang-orang dalam masyarakat, termasuk komunikasi yang dilakukan langsung atau yang dilakukan dalam lewat media komunikasi, serta semua yang terjadi pada proses

komunikasi. Pada bab II dijelaskan tentang Manusia sebagai Makhluk Sosial, yang artinya manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Dalam konteks budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Transmisi Kesenian Topeng Cisalak ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang-orang yang memberikan informasi terkait objek penelitian.

Edi Sedyawati menjelaskan istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif daripada kualitatif yang artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya.

Pada buku James R. Brandon *Theatre in Southeast Asia*. Terjemahan Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara 2003*. Bab VIII menjelaskan tentang transmisi seni pertunjukan dengan metode pengajaran yang lebih diformalkan lebih luas dipraktikkan disebagian besar negara dan menjelaskan cara-cara transmisi modern.

Penelitian ini didukung pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep bentuk, teknik, dan isinya. . Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang kebetukan sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya. Penjelasan yang digunakan sangat kompleks, dikarenakan banyak membahas adanya koreografi bentuk-teknik-isi yang terjadi pada Kesenian Topeng Cisalak. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya dalam penelitian transmisi kesenian Topeng Cisalak.

Dari paparan di atas maka teori yang saya gunakan adalah konsep dari Edy Sedyawati yang akan diterapkan dari Kesenian Topeng Cisalak. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya seperti terjadinya transmisi kesenian topeng Cisalak diberbagai wilayah.

G. Metode Penelitian

1. Tahap pengumpulan data.

Tahap ini merupakan awal dalam penelitian. Lewat pengumpulan data di maksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan bahan-bahan berupa data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan ditulis, pengumpulan data diperoleh melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan usaha pertama yang peneliti lakukan untuk mempelajari literature yang berkaitan dengan objek permasalahan yang akan dibahas. Studi pustaka dilakukan berbagai tempat, antara lain : (1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2). Perpustakaan Kota Depok. (3). Buku koleksi pribadi. Studi pustaka yang dilakukan di beberapa perpustakaan di atas, peneliti berharap dapat memperoleh informasi atau aspek yang melengkapi objek penelitian.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung ke Sanggar Topeng Kinang Putra Cisalak Depok dan Sanggar Ratna Sari DKI Jakarta, Sanggar Marga Sari Bekasi, dan Tangerang. Hal ini wadah dalam melakukan aktivitas pertunjukan topeng cisalak. Observasi ini dilakukan guna melengkapi data yang belum diperoleh dari data tertulis.

c. Wawancara

Wawancara cara untuk memperoleh data yang mungkin tidak dapat melalui sumber tertulis seperti kesenian topeng cisalak di Daerah Kota Depok, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan beberapa mengenai objek penelitian sehingga data tersebut benar-benar murni.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dirasa perlu dilakukan guna melengkapi kajian data. Dokumentasi yang diambil dapat diambil dari pengambilan video maupun foto hasil pementasaan. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

e. Sumber Data

Peneliti mendapat informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis maupun manuskrip milik para seniman betawi.

2. Tahap Analisis Data.

Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul, baik yang berupa data tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan dari hasil studi pustaka, observasi, serta wawancara kemudian dikelompokkan menjadi sub bagian pokok permasalahan. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dilakukan agar penyampaian dan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan.

Tahap ini merupakan langkah akhir dari pengolahan data penelitian yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk sebuah laporan. Adapun laporan ini tersusun dalam penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II Tinjauan umum masyarakat Kota Depok, tentang identifikasi wilayah, keadaan penduduk, mata pencaharian, adat istiadat, kepercayaan budaya masyarakat, bahasa, dan latar belakang Kesenian Topeng Cisalak di Kota Depok,

BAB III Transmisi Kesenian Topeng Cisalak, menganalisis tentang kesenian Topeng Cisalak khususnya proses transmisi terhadap diberbagai wilayah.

BAB IV Kesimpulan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN